

STUDI KOMPARATIF KEARIFAN LOKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR

Ariz Aprilia dan Nofita Wulansari
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
Email: arizapril50@gmail.com

Abstrak

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak menjadi bahan kajian dari berbagai penelitian. Pengembangan potensi daerah berdasarkan kearifan lokal menjadi tujuan utama bagi pemerintah daerah Jawa Timur saat ini. Beragam kabupaten dan kota di Jawa Timur masing-masing memiliki kekayaan kearifan lokal yang melimpah dan menjadi faktor terbesar dalam percepatan pertumbuhan ekonomi. Dalam paper ini kami berusaha mengidentifikasi faktor-faktor kearifan lokal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Faktor-faktor yang kami gunakan meliputi faktor SDM dan faktor SDA. Dengan menggunakan metode VAR (*Vector Autoregressive*), paper ini menghasilkan temuan bahwa faktor SDA menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Kata-kata Kunci: Kearifan Lokal, Pertumbuhan Ekonomi, SDM, SDA, Jawa Timur

Abstract

East Java is one of the provinces in Indonesia that has become the object of numerous studies. The potential development of the region based on local wisdom become a major destination for local government in East Java today. Various districts in East Java have abundant wealth of local knowledge and become the biggest factor in the acceleration of economic growth. In this paper we sought to identify the factors that influence local knowledge to economic growth in East Java. Factors that we use include human factors and natural factors. By using VAR (*Vector Autoregressive*), this paper produced findings that natural factors becomes the dominant factor that influencing the economic growth in East Java.

Keywords: Local Wisdom, Economic Growth, Natural Resources, Human Resources, East Java

PENDAHULUAN

Potensi daerah merupakan sebuah keunggulan alamiah yang pada dasarnya dimiliki oleh suatu daerah. Potensi tersebut dalam perkembangannya memerlukan inovasi atau campur tangan dari pemerintah maupun masyarakat, sebab tanpa adanya intervensi maka keunggulan alamiah yang dimiliki cenderung stagnan dan apabila dibiarkan akan berdampak pada melemahnya potensi suatu daerah.

Saat ini, pembicaraan yang sering diperdebatkan oleh berbagai kalangan adalah bagaimana pentingnya mengembangkan suatu potensi daerah dengan berbasis pada kearifan lokal. Hal ini perlu untuk dilakukan karena potensi

daerah akan lebih dapat dikembangkan sehingga pada akhirnya dapat memiliki daya saing dengan berbagai potensi daerah lainnya. Salah satu wujud nyata dari kontribusi potensi daerah terhadap perekonomian yaitu pengaruhnya terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, Jawa Timur telah sukses memberikan kontribusi besar terhadap PDB (Produk Dometik Bruto) tingkat Nasional. Jawa Timur juga merupakan kawasan yang menarik banyak minat para investor asing maupun domestik untuk berinvestasi.

Tabel 1. Kondisi Perekonomian Se-Jawa dan Nasional Tahun Dasar 2010

| Provinsi | Pertumbuhan Ekonomi (%) | | |
|---|-------------------------|-------|-------|
| | 2013 | 2014 | 2015 |
| Daerah Khusus Ibukota Jakarta | 6,11 | 5,91 | 5,88 |
| Jawa Timur | 6,08 | 5,86 | 5,44 |
| Jawa Barat | 6,06 | 5,09 | 5,03 |
| Jawa Tengah | 5,81 | 5,30 | 5,40 |
| Daerah Istimewa Yogyakarta | 5,40 | 5,18 | 4,94 |
| Banten | 5,86 | 5,47 | 5,37 |
| Nasional | 5,78 | 5,02 | 4,79 |
| Kontribusi PDB Jawa Timur Terhadap Nasional | 14,99 | 14,16 | 14,36 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2015

Dapat diketahui dari Tabel 1 bahwa dari tahun 2013-2015 Jawa Timur memberikan kontribusi PDB yang relatif tinggi terhadap nasional yaitu dengan kisaran sebesar 14 %. Selain itu, jika dibandingkan dengan rata-rata nasional dan provinsi Se-Jawa, Jawa Timur menjadi Provinsi kedua yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi setelah DKI Jakarta. Badan Pusat Statistik (BPS) 2013 menyatakan bahwa "*East Java is strategic position market which supported by wide range and overwhelming natural resources*". Dari pernyataan tersebut terjawab bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur antara lain adalah letak posisi daerahnya yang strategis serta didukung oleh melimpahnya kekayaan berupa sumber daya alam.

Pernyataan BPS tersebut telah dibuktikan oleh berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh: Michael (1998); Asghari, Hilmi, dan Safa (2014); Hidayat dan Mursinto (2015) yang juga mengkaji seputar permasalahan sumber daya alam. Selain itu, salah satu faktor yang juga dijadikan bahan kajian adalah berupa faktor sumber daya manusia (SDM) yang merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan potensi daerah serta kekayaan kearifan lokal (Pudjiharjo, Maski, dan Khusaini 2013; Anwar, Mirdad, dan Pujianto 2013).

Berbagai penelitian yang sudah dilakukan secara garis besar menyatakan bahwa kedua faktor baik SDA maupun SDM merupakan faktor sentral yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Oleh karena itu, paper ini bertujuan untuk melakukan komparasi atau perbandingan antara faktor SDA (diproksi dengan menggunakan variabel produksi padi) dan SDM (diproksi dengan menggunakan variabel jumlah penduduk) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2010-2015. Hasil paper ini diharapkan dapat memberikan gambaran seberapa besar tingkat keterpengaruhannya dari masing-masing faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Sumber Dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan beberapa sumber dari internet yang terkait. Jenis data yaitu menggunakan data sekunder yang berupa data *time series* dan data variabel yang digunakan merupakan data bulanan pada rentang waktu 2010 – 2015. Penentuan rentang waktu penelitian dipengaruhi oleh ketersediaan data tiap variabel yang berhubungan dengan fenomena ekonomi yang dianggap berpengaruh signifikan terhadap konteks permasalahan. Fenomena ekonomi pada rentang waktu ini menggambarkan fluktuasi variabel yang terkait dengan penelitian sehingga memiliki daya tarik permasalahan yang dapat digunakan sebagai fenomena masalah ekonomi dalam penelitian. Daerah yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah Jawa Timur.

Model Penelitian

Dalam penelitian mengenai pengaruh faktor SDA dan SDM terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan adaptasi model dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul, Jamal dan Harry (2013) dengan persamaan ekonometrikanya sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = \alpha + \beta_1 \text{ INF} + \beta_2 \text{ SDA} + \beta_3 \text{ SDM} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

dimana: PDRB = Produk Domestik Regional Bruto, INF= Inflasi, SDA = Sumber Daya Alam, SDM = Sumber Daya Manusia

Selanjutnya, penelitian ini memodifikasi model tersebut dengan beberapa penyesuaian berdasarkan kondisi dan ruang lingkup penelitian sehingga membentuk persamaan dalam model ekonomi sebagai berikut:

$$(\text{PDRB}) = \text{PP}, \text{JP} \dots \dots \dots (2)$$

Tabel 3 memberikan gambaran bahwa terjadi kointegrasi dalam model penelitian yang dilakukan. Terbukti dengan nilai kritis yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *trace statistic*. Oleh karena itu, maka terdapat hubungan jangka panjang antara variabel PDRB, PP, dan JP.

Pemilihan Lag Optimum

Setelah dilakukan uji akar-akar unit dan uji kointegrasi, maka tahap selanjutnya adalah uji lag optimum. Uji lag optimum digunakan untuk menemukan lag optimum untuk mendapatkan model *Vector Autoregressive* yang terbaik yang digunakan dalam penelitian. Estimasi VAR sangat peka terhadap panjang lag yang digunakan. Penentuan lag yang tepat juga nantinya akan berimplikasi pada terbebasnya model dari masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas (Gujarati dan Porter, 2009). Pengujian lag ini berfungsi untuk mengetahui lamanya periode keterpengaruhannya suatu variabel terhadap variabel masa lalunya maupun terhadap variabel endogen lainnya. Penentuan lag dalam penelitian ini menggunakan Akaike Information Criterion (AIC) karena akan memberikan tambahan selang variabel untuk dapat mengurangi derajat kebebasan. Oleh karena itu, selang optimal akan ditemukan pada spesifikasi model yang memberikan nilai AIC paling minimum.

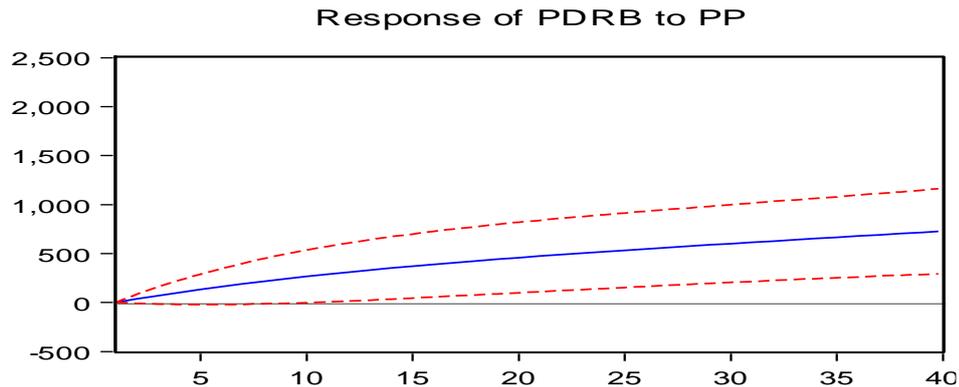
Tabel 4. Hasil uji lag optimum

| Lag | AIC |
|-----|-------|
| 1 | 4.295 |
| 2 | 4.695 |
| 3 | 4.630 |
| 4 | 4.820 |
| 5 | 5.050 |

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai AIC minimum untuk model penelitian adalah terletak pada lag 1 dengan nilai sebesar 4,295. Oleh karena itu dalam pengujian selanjutnya penelitian ini akan melakukan analisis IRF dengan menggunakan lag 1.

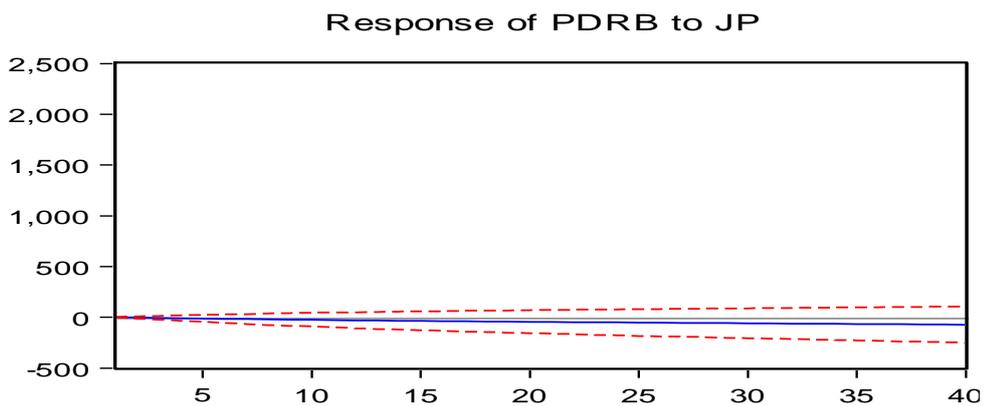
Impulse Response Functions (IRF)

Tahap selanjutnya adalah analisis *Impulse Response Functions* (IRF). IRF dapat menggambarkan pengaruh *shock* atau guncangan dari variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya yang terdapat dalam model. IRF pada penelitian ini akan memamparkan pengaruh saling terkait antara variabel PDRB, PP, dan JP.



Gambar 1. Hasil analisis IRF antara PDRB dan PP

Gambar 1 menunjukkan respon PDRB terhadap faktor SDA berupa produksi padi. Guncangan yang terjadi mulai awal sampai akhir periode yaitu cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika terjadi perubahan pada jumlah produksi padi maka akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.



Gambar 2. Hasil analisis IRF antara PDRB dan JP

Gambar 2 menunjukkan respon PDRB terhadap faktor SDM berupa jumlah penduduk. Guncangan yang terjadi mulai awal sampai akhir periode yaitu cenderung stagnan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika terjadi perubahan pada jumlah penduduk maka hanya sedikit berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Variance Decomposition (VD)

Berbeda dengan IRF, VD lebih menggambarkan proporsi ataupun kontribusi variabel-variabel endogen (dalam bentuk presentase) dalam model VAR terhadap *shock* atau guncangan. Berikut akan ditampilkan hasil uji VD dari model penelitian.

Tabel 5. Hasil analisis *variance decomposition*

| Variance Decomposition of PDRB | | | |
|--------------------------------|----------|----------|--|
| Period | JP | PP | |
| 1 | 0.000000 | 0.000000 | |
| 2 | 0.000178 | 0.019360 | |
| 3 | 0.000595 | 0.064607 | |
| 4 | 0.001255 | 0.135910 | |
| 5 | 0.002158 | 0.233284 | |
| 6 | 0.003305 | 0.356600 | |
| 7 | 0.004694 | 0.505591 | |
| 8 | 0.006323 | 0.679866 | |
| 9 | 0.008190 | 0.878921 | |
| 10 | 0.010289 | 1.102149 | |

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa PP memiliki tingkat keterpengaruhan terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih unggul dibandingkan dengan JP. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya pengaruh terbesar dari PP adalah 1,102149, sedangkan pp hanya memiliki tingkat keterpengaruhan terbesar hanya 0,010289.

PEMBAHASAN

Interpretasi Atas Penemuan Yang Ditemukan

Konsepsi teoritis tentang pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa kearifan lokal dalam bentuk SDA maupun SDM memiliki kontribusi penting dalam peningkatan kemajuan suatu daerah (Agarwal, 1997; Aizenman dan Pasricha, 2013). Kondisi tersebut menggambarkan keterkaitan antara kondisi perekonomian suatu daerah dengan kualitas SDA dan SDM yang dimiliki. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan VAR dapat diperoleh temuan terkait pengaruh SDA dan SDM dalam bentuk produksi padi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2010-2015.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa perubahan faktor SDA dan SDM dimana dalam penelitian ini menggunakan produksi padi dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Pada posisi tersebut maka penelitian ini berhasil membuktikan konsepsi literatur untuk daerah yang dijadikan objek penelitian yaitu Jawa Timur. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel yang lebih memiliki tingkat keterpengaruhan terbesar adalah faktor SDA dan selanjutnya baru diikuti oleh faktor SDM.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini lebih membuktikan atas literatur serta hasil temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, namun tidak membuat penelitian ini tidak memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu perbedaan pada wilayah penelitian, rentang waktu, dan

metode analisis menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Interpretasi Hasil Analisis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Dari hasil estimasi dengan menggunakan metode *Vector Autoregressive* (VAR) yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui determinasi dari masing-masing variabel SDA dan SDM. Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah SDA. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada dasarnya Jawa Timur merupakan suatu daerah strategis yang secara alami memiliki kekayaan sumber daya alam. Pemerintah seharusnya menjadikan keunggulan ini sebagai landasan untuk membangun dan mengkondisikan pertumbuhan ekonomi yang lebih ekstensif, efisien, dan berkelanjutan.

Hadirnya sumber daya alam yang melimpah menjadikan daerah Jawa Timur mampu bersaing dengan daerah-daerah lainnya di Jawa Timur. Akan tetapi, pemerintah disini juga harus menyeimbangkan antara sumber daya manusia yang ada dikarenakan pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam memerlukan bantuan atau prakarsa dari sumber daya manusia. Selanjutnya, upaya yang perlu dilakukan pemerintah yaitu bagaimana mencetak sumber daya manusia mumpuni yang dapat mengolah dan mengelola sumber daya alam yang ada secara bijaksana, berkelanjutan, dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Hasil estimasi untuk melihat perbandingan pengaruh SDA dan SDM terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan menggunakan *Vector Autoregressive* (VAR) diperoleh kesimpulan bahwa faktor SDA dan SDM berupa produksi padi dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2010-2015. Maka terbukti bahwa faktor SDA dan SDM menjadi faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pemaparan tersebut memberikan kesimpulan tentang pentingnya pemantauan dan kebijakan terkait pengelolaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia untuk mengelolanya. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa suatu daerah dengan kondisi sumber daya alam yang baik serta dikelola dengan sumber daya manusia yang mumpuni maka secara otomatis akan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah harus mensinkronkan arah pengelolaan SDA harus diimbangi dengan kualitas SDM yang berkualitas.

KETERBATASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur hanya terdiri dari dua variabel yang mewakili faktor SDA dan SDM yaitu produksi padi dan jumlah penduduk. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah terkait tentang data, waktu, dan metode penelitian yang digunakan. Diharapkan penggunaan data pada tingkat SDA dan SDM di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur agar diketahui konsentrasi dari masing-masing potensi daerah atau kekayaan kearifan lokal. Selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang lebih akurat dalam menggambarkan pengaruh faktor SDM dan SDA terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penggunaan faktor SDA dan SDM sebaiknya lebih bervariasi serta dengan menggunakan rentang periode yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, R. N. 1997. Foreign Portfolio Investment In Some Developing Countries : A Study of Determinants and Macroeconomic Impact. *Indian Economic Review*, Vol. XXXII, No. 2, 1997, pp. 217-229.
- Aizenman, Joshua dan Pasricha, Gurnain Kaur. 2013. Why Do Emerging Markets Liberalize Capital Outflow Controls? Fiscal versus Net Capital Flow Concerns. *Bank of Canada Working Paper 2013-21*.
- Anwar, Nurul., Mirdad, Ade Jamal., and Pujiyanto, Harry. 2013. Influence of Infrastructure, Investment and Human Resource to The Regional Economics Growth. *IPEDR*, Vo.67.10
- Asghari, Maryam., Hilmi, Nathalie., and Safa, Alain.,2014. FDI Effect on Economic Growth: The Role of Natural Resource and Environmental Policy. *Topics in Middle Eastern and African Economies*, Vol.16 No.2.
- Gujarati, Damodar dan Porter, Dawn. 2002. Basic econometric, forth edition. *New York: The McGraw-Hill*.
- Hidayat, Wahyu., and Mursinto, Djoko., 2015. Determinant on Economic Growth, Income Disparity, and Poverty of Regencies/Cities in East Java Province. *Academic Research International*, Vol.6(2).
- Michael, Heath Mc., 1998. Economic Change in East Java: Balanced Development or Skewed Growth?. *Working Paper No:85*.
- Pudjiharjo, Jumadi M., Maski Gozhali., and Khusaini, Moh., 2013. The Impact of Fiscal Decentralization on Local Economic Developmet in East Java. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, Vol.13 Issue 1, pp 01-07.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia.